



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN ANTARA *SELF AWARENESS* DENGAN KEPATUHAN
KONTROL TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI
DI RUMAH SAKIT KRISTEN NGESTI WALUYO
TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

MAYA RAHMANA SARI

2206067

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2024**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA *SELF AWARENESS* DENGAN KEPATUHAN
KONTROL TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI
DI RUMAH SAKIT KRISTEN NGESTI WALUYO
TAHUN 2024**

Disusun Oleh:

MAYA RAHMANA SARI

2206067

Telah melalui Sidang Skripsi pada tanggal 19 Agustus 2024

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II



**Isnanto,
S. Kep., Ns., MAN**



**Fransisca Winandari,
S. Kep., Ns., MAN**



**Indah Prawesti,
S. Kep., Ns., M.Kep.**

Mengetahui,

**Ketua Prodi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta**




Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF AWARENESS AND
COMPLIANCE WITH BLOOD PRESSURE CONTROL IN HYPERTENSION
PATIENTS AT NGESTI WALUYO CHRISTIAN HOSPITAL, PARAKAN,
TEMANGGUNG, CENTRAL JAVA IN 2024**

Maya Rahmana Sari¹, Indah Prawesti²

mayazega123@gmail.com

ABSTRACT

Background : The phenomenon at the research location shows that of the 15 hypertensive patients at RSK who were interviewed, 66.6% of these patients did not control their blood pressure.

Purpose : To determine the relationship between self-awareness and routine blood pressure control in hypertensive patients at RSK Ngesti Waluyo Parakan in 2024.

Method: This research was quantitative research, using a correlational design and a cross-sectional approach. The population in this study were inpatients diagnosed with hypertension. The sampling technique used non-probability with a purposive sampling technique of 30 people. Data collection used an questionnaire. Bivariate analysis used the Chi Square test which is processed computerized

Results: The majority of respondents were aged 40-59 years at 66.7%, men at 53.3% and had a family history of hypertension at 70%. Self-Awareness in hypertensive patients was in the sufficient category at 46.7%. Meanwhile, control compliance falls into the compliant category at 60%. The results of the bivariate analysis showed a P value of 0.003 and a Pearson correlation value of 0.533.

Conclusion: There is a relationship between self-awareness and control compliance in hypertension patients at Ngesti Waluyo Christian Hospital, Parakan, Temanggung, Central Java in 2024. The relationship is positive and has moderate correlation strength.

Keywords: hypertension – self awareness – compliance control.

xvi + 78 pages + 10 tables + 2 schemes + 17 appendices.

Literatur : 33, 2013-2023

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**HUBUNGAN ANTARA *SELF AWARENESS* DENGAN KEPATUHAN
KONTROL TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI
DI RUMAH SAKIT KRISTEN NGESTI WALUYO
TAHUN 2024**

Maya Rahmana Sari¹, Indah Prawesti²

mayazega123@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Fenomena di lokasi penelitian menunjukkan bahwa dari 15 pasien hipertensi di RSK yang di wawancarai, 66,6 % dari pasien tersebut tidak melakukan kontrol tekanan darah.

Latar belakang: Fenomena di lokasi penelitian menunjukkan bahwa dari 15 pasien hipertensi di RSK yang di wawancarai, 66,6 % dari pasien tersebut tidak melakukan kontrol tekanan darah.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara *self awareness* dengan kontrol rutin tekanan darah pada pasien hipertensi di RSK Ngesti Waluyo Parakan Tahun 2024.

Metode penelitian: Penelitian ini penelitian kuantitatif, menggunakan desain korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien rawat inap yang terdiagnosis hipertensi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability* dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 30 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* diolah secara komputerisasi.

Hasil: Mayoritas responden berusia 40-59 tahun sebesar 66,7%, laki-laki sebanyak 53,3% dan memiliki riwayat penyakit keluarga hipertensi sebesar 70%. *Self Awareness* pada pasien hipertensi masuk dalam kategori cukup sebesar 46,7%. Sedangkan kepatuhan kontrol masuk dalam kategori patuh sebesar 60%. Hasil analisis bivariate didapatkan *P value* 0,003 dan nilai *pearson correlation* 0,533.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara *self awareness* dengan kepatuhan kontrol pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, Jawa Tengah tahun 2024 sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 40-59 tahun, laki- laki menjadi responden yang paling banyak. Mayoritas responden memiliki riwayat penyakit keluarga hipertensi. Hubungan bersifat positif, memiliki kekuatan korelasi sedang.

Saran: Saran untuk Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo melakukan penyuluhan bagi pasien hipertensi untuk meningkatkan *self awareness*.

Kata kunci: hipertensi – *self awareness* – kepatuhan kontrol.

xvi + 78 halaman + 10 tabel + 2 skema + 17 lampiran.

Kepustakaan: 31, 2013-2023.

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Data Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo menunjukkan bahwa tidak semua pasien hipertensi di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo melakukan kontrol tekanan darah, hal ini bisa dilihat dari data rekam medis pasien dengan diagnosis hipertensi yang melakukan kunjungan rawat jalan atau kontrol di rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo. Berdasarkan surat pesanan kontrol yang diberikan oleh dokter, pasien hipertensi diberikan surat kontrol minimal 1 bulan 1 kali kontrol, akan tetapi tidak semua melakukan kontrol sesuai pesanan tersebut. Pasien yang tidak melakukan kontrol tekanan darah menunjukkan bahwa pasien tersebut tidak patuh terhadap program pengobatan. Pasien di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo juga sering kali tidak menyadari bahwa dirinya perlu untuk mengukur tekanan darah secara rutin.

Pasien rawat inap dengan diagnosis hipertensi di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan, Temanggung, lebih dari 80 % mengalami komplikasi. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin banyak komplikasi yang akan muncul dan membahayakan bagi kesehatan. Kegiatan *self awareness* pada pasien hipertensi merupakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha pasien dalam pengelolaan diri penderita hipertensi dan juga dalam mempertahankan perilaku yang efektif untuk manajemen penyakit hipertensi yang dialami, sangat penting juga melakukan kontrol tekanan darah secara rutin untuk dapat memantau tekanan darah sehingga dapat segera melakukan tindakan pelayanan kesehatan ketika mendapati tekanan darah tidak stabil atau tidak berada dalam batas normal.² Kesadaran diri dalam mengontrol atau memeriksa tekanan darah akan membantu penderita hipertensi dalam mempertahankan status kesehatannya dalam keadaan baik. Kesadaran diri atau *self-awareness* adalah perhatian kepada diri sendiri, kesiapan untuk mengenal diri sendiri terhadap apa yang harus dilakukan, dan juga pemahaman tentang lingkungan yang ada di sekitar kita.³

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *self-awareness* sangat penting bagi pasien hipertensi untuk mengurangi tekanan darah dan melakukan pengelolaan rutin. Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati et al. (2023) menemukan bahwa pasien

hipertensi yang memiliki *self-awareness* yang baik (89%) mampu mengurangi tekanan darah dan melakukan pengelolaan rutin.⁴ Orang yang berisiko tekanan darah tinggi disarankan untuk mengukur tekanan darahnya lebih sering, sebaiknya dilakukan setahun sekali.⁵ Mengontrol tekanan darah sangat berhubungan pada kejadian hipertensi, hal ini disebabkan karena penyakit hipertensi menyerang pada segala jenis umur dan semua jenis kelamin. Hasil penelitian tentang analisis kepatuhan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi didapatkan data bahwa terdapat 45,5% responden tidak patuh melakukan kontrol tekanan darah. Hasil observasi pada pasien rawat jalan yang dilakukan di Puskesmas Pisangan Tahun 2019 hanya sebagian pasien saja dari total populasi yang mengontrol tekanan darahnya di Puskesmas yaitu sebesar 56,8%.⁶

Data pasien rawat inap dengan diagnosis hipertensi di Rumah Sakit Kristen (RSK) Ngesti Waluyo dalam 3 bulan terakhir (bulan Juni sampai bulan Agustus 2023) adalah 446 pasien. Estimasi pasien dengan diagnosis hipertensi tiap bulan di RSK Ngesti Waluyo adalah 149 pasien, dari 15 pasien hipertensi di RSK yang di wawancarai, 66,6 % dari pasien tersebut tidak kontrol rutin tekanan darah dan mengabaikan perintah dokter untuk kontrol ulang. Pasien yang tidak melakukan kontrol rutin tekanan darah dan mengabaikan perintah dokter untuk kontrol ulang dapat menunjukkan kurangnya *self awareness* dari pasien tersebut. Dengan demikian maka perlu dilakukan penelitian apakah ada korelasi atau hubungan antara *self awareness* dengan kontrol rutin tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo.

METODE

Penelitian ini penelitian kuantitatif, menggunakan desain korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self awareness* dengan kontrol rutin tekanan darah pada pasien hipertensi di RSK Ngesti Waluyo Parakan Tahun 2024. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *self awareness*, dan variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan kontrol

tekanan darah. Populasi pada penelitian ini Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi yang menjalani perawatan di Rumah Sakit Ngesti Waluyo Parakan dari tanggal 26 Maret sampai dengan 6 April 2024 sejumlah 119 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sebanyak 30 orang dengan kriteria inklusi pasien berumur 40-80 tahun, dengan diagnosis hipertensi, status kesadaran pasien *composmentis*, pasien bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi pasien hipertensi disertai komplikasi stroke dengan penurunan kesadaran. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan untuk analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi- Square*.

HASIL

Hasil penelitian meliputi analisis univariat dan analisis bivariat yang disajikan dalam bentuk tabel dengan hasil sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada pasien Hipertensi di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, Temanggung, Parakan, Jawa Tengah Tahun 2024

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	40 - 59 tahun	20	66,7
	60 – 80 tahun	10	33,3
	Total	30	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	16	53,3
	Perempuan	14	46,7
	Total	30	100,0
3	Riwayat Penyakit Keluarga		
	Dengan Riwayat Hipertensi	21	70,0
	Tanpa Riwayat Hipertensi	9	30,0
	Total	30	100,0

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Analisis: Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut usia menunjukkan bahwa rentang usia 40-59 sebanyak 20 responden sebesar 66,7% menjadi responden yang dominan sedangkan rentang usia 60-80 tahun menjadi yang paling sedikit yaitu 10 responden sebesar 33,3 %. Berdasarkan Jenis kelamin, paling banyak adalah laki – laki sebanyak 16 responden atau sebesar 53,3%. Responden perempuan memiliki jumlah paling sedikit, sejumlah 14 responden atau sebesar 46,7 %. Karakteristik responden berdasarkan riwayat

penyakit keluarga menjadi yang paling dominan dengan jumlah responden 21 atau sebesar 70%. Sedangkan pada responden dengan riwayat keluarga tidak hipertensi menjadi yang paling sedikit dengan jumlah 9 responden atau sebanyak 30%.

2. *Self awareness* pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Tahun 2024.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Self Awareness* pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, Temanggung, Parakan, Jawa Tengah Tahun 2024

<i>Self Awareness</i>	Jumlah	Persentase (%)
Baik	11	36,6
Cukup	14	46,7
Kurang	5	16,7
Total	30	100,0

Sumber: Data primer terolah 2024

Analisis: Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi tingkat *self awareness* yang paling banyak yaitu tingkat *self awareness* yang cukup yaitu 14 responden sebesar 46,7%. Untuk frekuensi tingkat *self awareness* yang paling sedikit yaitu tingkat *self awareness* kurang dengan 5 responden atau sebesar 16,7%.

3. Tingkat kepatuhan kontrol pasien hipertensi di RSK Ngesti Waluyo Parakan tahun 2024.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kontrol pada pasien Hipertensi di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, Parakan, Jawa Tengah Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	18	60,0
Tidak patuh	12	40,0
Total	30	100,0

Sumber: Data primer terolah 2024

Analisis: Pada tabel 3 dapat diperoleh data bahwa frekuensi tingkat kepatuhan dengan nilai paling tinggi pada kategori patuh yaitu 60%, sedangkan paling sedikit pada kategori tidak patuh 40%.

3. Hubungan antara *self awareness* dengan kepatuhan kontrol tekanan darah di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, Jawa Tengah, Tahun 2024.

Tabel 4. Hubungan antara *self awareness* dengan kepatuhan kontrol tekanan darah di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, Jawa Tengah Tahun 2024

Kepatuhan Kontrol TD <i>Self Awareness</i>	Patuh		Tidak Patuh		Total		<i>P Value</i>	<i>Pearson correlation</i>
	n	%	n	%	N	%		
Baik	10	33,3	1	3,3	11	36,6	0,003	0,533
Cukup	8	26,7	6	20,0	14	46,7		
Kurang	0	0,0	5	16,7	5	16,7		
Total	18	60,0	12	40,0	30	100,0		

Sumber: : Data primer terolah 2024

Analisis: Dari tabel tersebut diketahui dari 30 responden yang memiliki tingkat *self awareness* baik adalah 11 atau sebesar 36,7%, sedangkan pada kategori cukup adalah 14 atau 46,7%, dan pada tingkat kurang ada 5 responden atau sebesar 16,7%. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa ada 18 responden yang masuk dalam kategori patuh atau sebesar 60%, dan 12 responden kategori tidak patuh yaitu 40%. Dari analisis bivariante didapatkan *P value* 0,003 atau nilainya $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain ada hubungan antara *self awareness* dengan kepatuhan kontrol tekanan darah.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara *self awareness* dengan kepatuhan kontrol tekanan darah di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, Jawa Tengah, Tahun 2024.

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,003 atau nilainya $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain “Ada hubungan antara *self awareness* dengan kepatuhan kontrol tekanan darah”

di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, Parakan. *Self awareness* atau kesadaran diri adalah perhatian terhadap diri sendiri, kesiapan untuk mengenali diri sendiri terhadap apa yang dilakukan⁷. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan kesadaran diri dengan kepatuhan terapi pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Mojogedang 1.⁸ Asumsi peneliti semakin baik *self awareness* seseorang maka tingkat kepatuhan juga akan lebih baik karena dengan ada kesadaran dari dalam diri seseorang tentang apa yang dialami, apa yang diperlukan tubuhnya, maka orang tersebut akan dengan sendirinya memiliki kemauan untuk patuh.

Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan seseorang dengan *self awareness* yang baik, akan tetapi tidak patuh. Hal ini terbukti terdapat 1 responden dalam penelitian dengan *self awareness* pada kategori baik, akan tetapi responden tersebut masuk dalam kategori tidak patuh. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dikaitkan dengan kepatuhan pasien.⁹ Selain pengetahuan ada faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien hipertensi yaitu motivasi untuk berobat, dukungan keluarga, dan status pekerjaan.¹⁰ Asumsi peneliti ketidakpatuhan pada responden dimungkinkan karena kurangnya dukungan, motivasi dari keluarga atau mungkin kurangnya biaya bisa menjadi penyebab ketidakpatuhan tersebut.

2. Karakteristik berdasarkan usia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan rentang umur 40-59 tahun sebanyak 66,7%. Asumsi peneliti sebagian besar responden dengan rentang umur 40-59 tahun terjadi karena gaya hidup yang tidak sehat seperti saat ini banyak jenis makanan instan, makanan siap saji, kurangnya olah raga, kebiasaan merokok dan minum minuman beralkohol. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian lain yang menyatakan kecenderungan peningkatan prevalensi hipertensi pada kelompok usia produktif salah satunya dikarenakan oleh tingkat kesibukan dan gaya hidup yang tidak sehat, sehingga dapat meningkatkan resiko hipertensi pada kelompok usia produktif.¹¹

3. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki - laki sebanyak 53,3%. Asumsi peneliti hasil penelitian ini dimungkinkan karena kota Temanggung merupakan kota penghasil tembakau dan laki-laki sering merokok . Selain itu tidak sedikit pula laki-laki yang sering mengkonsumsi alkohol. Hal ini sesuai dengan Ekasari (2021) tentang penyebab hipertensi yang menyatakan laki-laki lebih banyak mengalami hipertensi.¹²

4. Karakteristik berdasarkan riwayat penyakit keluarga

Hasil penelitian menunjukkan 21 responden atau sebesar 70% dari total responden memiliki riwayat keluarga hipertensi. Asumsi peneliti yaitu sebagian besar pasien yang terdiagnosis hipertensi memiliki riwayat penyakit keluarga hipertensi karena hipertensi merupakan penyakit yang dapat menurun. Hal ini diperkuat dengan teori dalam Ekasari (2021) tentang penyebab hipertensi, faktor genetik cukup berperan terhadap timbulnya hipertensi.¹²

5. *Self awareness* pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo.

Hasil penelitian tingkat *self awareness* pasien hipertensi di RSK Ngesti Waluyo Parakan tahun 2024 menunjukkan bahwa frekuensi tingkat *self awareness* yang baik pada pasien hipertensi di RSK Ngesti Waluyo hanya 36,7 %. Asumsi peneliti responden yang memiliki *self awareness* yang baik adalah mereka yang menyadari akan dampak dari apa yang dialami, dalam hal ini salah satunya kesadaran bahwa dapat terjadi resiko komplikasi dari penyakit hipertensi, sehingga mereka selalu mencari saran dan mau belajar. Hal ini juga sesuai dengan Goleman bahwa diperlukan juga *accurate self-assessment* (pengakuan diri yang akurat). Sadar akan kemampuan dan keterbatasan diri, selalu mencari saran dan belajar dari kesalahan sendiri, serta tahu bagaimana harus memperbaikinya dan kapan harus bertindak dengan kemampuan yang saling

melengkapi. Individu yang sadar diri akan mampu mengenali potensi yang ada dalam dirinya.¹³

Frekuensi tingkat *self awareness* yang masuk dalam kategori cukup 46,7%. Asumsi peneliti mayoritas responden memiliki *self awareness* dalam kategori cukup karena mayoritas responden mulai menyadari kondisi kesehatan mereka ketika mengalami sakit. Goleman menyatakan kesadaran diri juga menyangkut *self- confidence* (kepercayaan diri).¹³

Frekuensi tingkat *self awareness* kategori kurang adalah 16,7 %. Asumsi peneliti kurangnya *self awareness* pada responden mungkin terjadi karena kurangnya pengetahuan sehingga responden tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dengan sakit yang dideritanya, yaitu hipertensi. Hal ini sesuai dengan Eriyani, kurangnya kesadaran diri pada pasien hipertensi terhadap diri sendiri, kurangnya kesiapan untuk mengenali diri sendiri dan terhadap apa yang harus dilakukan.³

6. Kepatuhan kontrol pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo.

Frekuensi tingkat kepatuhan pada kategori patuh yaitu 60%. Asumsi peneliti mayoritas responden berada pada kategori patuh karena di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo dokter memberikan penjelasan tentang pentingnya kontrol tekanan darah, selain itu selalu ada anjuran dokter untuk memeriksakan kondisi kesehatan secara rutin, hal ini di dukung juga dengan diberikannya surat perintah kontrol oleh dokter saat pasien akan pulang dari rawat inap.

Patuh menurut Kemenkes (2019) yaitu memeriksa kesehatan secara rutin dan mengikuti anjuran dokter.¹⁴ Pada penelitian yang dilakukan oleh Maria (2019) terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penyakit hipertensi dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Nagi Kecamatan Larantuka.¹⁵ Ketika seseorang mempunyai pengetahuan tentang penyakitnya dalam hal ini penyakit hipertensi maka seseorang tersebut akan cenderung mematuhi aturan maupun anjuran dokter.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara *self awareness* dengan kepatuhan kontrol pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, Jawa Tengah tahun 2024. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 40-59 tahun, laki-laki menjadi responden yang paling banyak. Mayoritas responden memiliki riwayat penyakit keluarga hipertensi. *Self Awareness* pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, Jawa Tengah tahun 2024 masuk dalam kategori cukup, sedangkan kepatuhan masuk dalam kategori patuh. Hubungan antara *self awareness* dengan kepatuhan kontrol pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, Jawa Tengah tahun 2024 tersebut bersifat positif dan memiliki kekuatan korelasi sedang.

SARAN

Peneliti mengharapkan Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo rutin untuk melakukan penyuluhan khususnya bagi pasien hipertensi untuk meningkatkan *self awareness* pada pasien hipertensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak dr. Mintono, Sp.B., FINACS., selaku direktur Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, Temanggung, Jawa Tengah.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., MB., Ph.D. NS., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M.Kep
4. Keluarga saya baik suami, kedua anak, orang tua saya yang sudah mendukung saya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Roesmono, B. (2017). *BAHAN DAN METODE Lokasi dan Desain Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen . Uji yang digunakan adalah uji Chi-square dengan. 6, 70–75.*
2. Sheppard, J. P., Tucker, K. L., Davison, W. J., Stevens, R., Aekplakorn, W.,

- Bosworth, H. B., ... & McManus, R. J. (2020). Self-monitoring of blood pressure in patients with hypertension-related multi-morbidity: systematic review and individual patient data meta-analysis. *American journal of hypertension*, 33(3), 243-251.
3. Eriyani, T., Shalahuddin, I., & Rosidin, U. (2021). Edukasi 3M Dalam Meningkatkan Self-Awareness Terhadap Penyebaran Covid-19 Di Smkn 4 Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32341>
 4. Sapang, F. A. E. R., Ganut, F., & Hattu, S. (2023). Hubungan Self Awareness dan Cek Rutin Tekanan Darah Penderita Hipertensi dengan Kejadian Stroke. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 13-19.
 5. Torang, R. (2015). Mengenal Hipertensi. RSUD DR Soewandi
 6. Hasanah, I., & Fadlilah, D. R. (2021). Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019. 1, 119–132.
 7. Ekasari, M. F., Suryati, E. S., Badriah, D. S., Narendra, S. R., & Amini, F. I. (2021). *H i p e r t e n s i: kenali penyebab, tanda gejala dan penanggannya*. In A. Jubaedi (Ed.), Hipertensi
 8. Fitri Indah Lestari, F. (2022). *hubungan kesadaran diri dengan kepatuhan terapi pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Mojogedang 1* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
 9. Rahayu, E. S., Wahyuni, K. I., dan Anindita, P. R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(1), 87–97. <https://doi.org/10.29313/jiff.v4i1.6794>.
 10. Rajasati, P. Q., Raharjo, B. B., dan Ningrum, D. N. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3), 16–23.
 11. Kasumayanti, E., Zannahmi, Z., & Maharani, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif Di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuok. *Jurnal Ners*, 5(1), 1-
 12. Ekasari, M. F., Suryati, E. S., Badriah, D. S., Narendra, S. R., & Amini, F. I. (2021). *H i p e r t e n s i: kenali penyebab, tanda gejala dan penanggannya*. In A. Jubaedi (Ed.), Hipertensi
 13. Goleman, D., Kaplan, R. S., David, S., & Eurich, T. (2018). *Self-Awareness. (HBR Emotional Intelligence Series)*. Harvard Business Press.
 14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Kendalikan Hipertensi dengan Patuh [Online], <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluhdarah/page/11/kendalikan-hipertensi-dengan-patuh-apa-itu-patuh>
 15. MARIA DILIANITY, O. K. T. A. V. I. A. N. I. (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan penyakit hipertensi dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di puskesmas nagi kecamatan larantuka kabupaten flores timur* (Doctoral dissertation, STIK Sint Carolus)